

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA MENGGUNAKAN
METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) DI KELAS 2 UPT SD
NEGERI 75 BENTANG**

Haryanti Nurasmi¹, Dwi Astuti Arifin², Muhammad Akhir³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : haryantinurasmi@gmail.com, dwiastutiarifin14@gmail.com,
m.akhir@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve the reading skills of grade 2 students at UPT SD Negeri 75 Bentang through the SAS method, a systematic and structured approach to developing reading skills by understanding language structure and sentence analysis. This research employs Classroom Action Research (CAR) to identify learning issues, implement necessary changes, and evaluate effectiveness. The results show that the SAS method effectively enhances students' reading skills, demonstrating significant improvements in sentence structure comprehension and vocabulary. Therefore, the SAS method is concluded to be an effective alternative for enhancing elementary school student's reading skills, worthy of consideration by teachers for reading instruction.

Keywords: Reading Skills, Structural Analytic Synthetic (SAS) Method, Classroom Action Research, Elementary School, Literacy Development

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 UPT SD Negeri 75 Bentang melalui metode SAS. Merupakan pendekatan yang sistematis dan struktural untuk mengembangkan kemampuan membaca dengan memahami struktur bahasa dan analisis kalimat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) berusaha mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran dan kemudian melakukan tindakan atau perubahan yang dirasa perlu setelah mengetahui masalah yang teridentifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode SAS efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan dalam memahami struktur kalimat dan kosakata. Maka disimpulkan bahwa metode SAS dapat menjadi alternatif efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di sekolah dasar. Guru perlu mempertimbangkan penerapan metode ini dalam pembelajaran membaca siswa.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Sekolah Dasar, Pengembangan Literasi

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum ditujukan agar peserta didik memiliki kompetensi keempat aspek berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek berbahasa tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, tanpa mengesampingkan ketiga aspek lainnya aspek berbahasa yang penting dan perlu mendapat perhatian lebih pada jenjang sekolah dasar khususnya pada kelas rendah (kelas 1,2, dan 3) adalah aspek membaca. (Sabila, I. H., & Harahap, A. R. 2023). Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh semua siswa, semakin banyak membaca maka akan semakin banyak penguasaan kosakata yang dikuasai oleh siswa. Kemampuan membaca berperan sangat penting, tanpa kemampuan membaca siswa tidak dapat mempelajari berbagai macam mata pelajaran tersebut. Di Sekolah UPT SD Negeri 75 Bentang di kelas 2 SD, Pada hasil observasi masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca. Telah diketahui bahwa kelas 2 SD merupakan tingkat kedua di Sekolah Dasar dan kemampuan

membaca siswa masih relative rendah. Kemampuan membaca harus dikuasai oleh anak-anak terutama pada kelas rendah karena hal ini dapat mempengaruhi pada kelas atau tingkat selanjutnya. Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat maka siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang baik dan benar. (Satriyo, A. J. 2023). Kemampuan membaca yang baik akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Membaca dapat dibedakan menjadi empat tingkat kerumitan proses berpikir, yaitu membaca literal, membaca interpretatif, membaca kritis, dan membaca kreatif. Membaca literal merupakan tingkatan membaca yang hanya bertujuan menemukan informasi yang dinyatakan secara jelas di dalam bacaan. Membaca interpretatif melibatkan kemampuan memperoleh informasi yang dihasilkan dari penggabungan

pernyataan antar baris dalam bacaan. Membaca kritis melibatkan kemampuan memperoleh informasi melalui proses berpikir kritis yang meliputi proses analisis, sintesis, dan evaluasi isi bacaan. Sedangkan membaca kreatif melibatkan kemampuan memproduksi ide dengan berimajinasi dan berkreasi. cara Pelaksanaan membaca di Sekolah Dasar dapat dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga selain buku misalnya kartu gambar, kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat, sedangkan membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran. Tujuan membaca permulaan di kelas rendah adalah agar siswa dapat membaca kata kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas rendah. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam

meningkatkan membaca siswa (Aprilianto et al., 2023; Fatmala, 2021; Mumtahanah, 2020). Dalam penelitian ini siswa dapat meningkat upaya membaca dengan mengunnakan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) merupakan metode yang dikembangkan oleh PKMM (Pembaharuan Kurikulum dan Metode Mengajar) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI yang diprogramkan pada tahun 1974 yang didasarkan pada linguistik struktural, psikologi fonik anak, sintesis. Metode ini terutama dikembangkan dalam pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar meskipun di kembangkan pula di tingkat sesudahnya dan dalam mata pelajaran lainnya. Metode SAS merupakan metode mengedepankan pendekatan fungsional dalam pembelajaran, yaitu menekankan pada kemampuan praktis dalam membaca dan menulis sehari-hari. Dalam metode ini, anak-anak tidak hanya belajar membaca dan menulis huruf per huruf, tetapi juga langsung diajak untuk mendalami kata-kata dan kalimat-kalimat yang memiliki relevansi dengan kehidupan mereka sehari-hari. Dalam metode SAS ini, anak-anak akan belajar membaca dan

menulis melalui cerita-cerita sederhana yang menggambarkan situasi-situasi nyata seperti bermain di taman, makan di restoran, atau mengunjungi toko mainan. Metode SAS sangat cocok untuk siswa kelas bawah karena sudah diujikan sebelumnya. Selain itu, metode ini juga sejalan dengan tahapan perkembangan berpikir anak, sehingga sangat cocok digunakan di kelas bawah (Mawati, D. 2024). Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa kelas 2 SD dengan menggunakan metode SAS.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau jenis penelitian yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penelitian ini fokus pada tindakan yang dilakukan oleh seorang guru untuk memperbaiki kondisi pembelajaran di dalam kelas tersebut. PTK berusaha mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran dan kemudian melakukan tindakan atau perubahan

yang dirasa perlu setelah mengetahui masalah yang teridentifikasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 75 Bentang dan rencana pada langkah ini, dilakukan pelaksanaannya akan dilakukan dalam tenggat waktu 2 minggu.

Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas 2 UPT SD Negeri 75 Bentang yang berjumlah 27 orang dengan 16 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

Prosedur

1. Identifikasi Masalah

Masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana cara seorang guru atau pendidik untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 SD menggunakan metode struktural analitik dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa tersebut.

2. Perencanaan (Planning)

Perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa menggunakan metode struktural analitik.

3. Tindakan (Action)

Pada penelitian ini metode pembelajaran yang di gunakan adalah metode pembelajaran inquiri dimana peserta didik diminta untuk melakukan penilitian, eksperimen serta observasi dari masalah yaang diberikan oleh seorang guru. Dan hasil akhir dari proses pembelajaran adalah produk diferensiasi produk). (pembelajaran

4. Observasi (Pengamatan)

Pada langkah ini, dilakukan observasi atau kegiatan mengamati dari proses pembelajaran.

5. Refleksi Pada Ingkah ini merupakan kegiatan akhir yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dikatakan berhasil atau diperlukannya pengulangan siklus.

6. Perencanaan Ulang untuk Siklus Berikutnya Ini dilaksanakan hanya ketika siklus pertama dalam dikatakan gagal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Membaca adalah keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses

belajar mengajar, terutama di tingkat sekolah dasar (SD). Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang dapat membantu siswa untuk menguasai keterampilan membaca dengan baik dan efektif. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah Metode Struktural Analisis Sintetik (SAS). Metode pembelajaran SAS memulai dengan menggunakan wacana utuh kemudian unsur-unsur yang lebih kecil. Hal yang menjadi acuan dalam penelitian ini karena kemampuan siswa pada tahap mengenal semua huruf dan kemampuan siswa dalam menganalisis kata dan kalimat berada pada tahap rata-rata. Metode SAS menekankan pembelajaran membaca dimulai dengan kalimat utuh lalu diuraikan mejadi kata, suku kata hingga huruf, dan menyatukannya kembali menjadi suku kata, kata hingga kalimat yang utuh. Menurut Imas Kusniasih dan Berlin (2016) metode SAS memiliki kelebihan di antaranya; Pertama, anak menjadi lebih aktif dalam belajar. Kedua, anak dapat mengetahui struktur kalimat secara utuh dari kalimat hingga huruf. Ketiga, anak mampu menyusun huruf hingga menjadi kalimat. Keempat, anak terbiasa untuk memecahkan masalah. Pelaksanaan pembelajaran

membaca permulaan dengan metode SAS dimulai dengan pembacaan cerita atau pertanyaan yang disampaikan oleh guru, proses tanya jawab disertai dengan gambar yang dipasang di papan tulis untuk mengarahkan pembelajaran kepada sesuatu yang lebih konkret. Siswa membaca beberapa kalimat. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2018) yang menyatakan bahwa penggunaan metode SAS mampu menarik minat siswa serta metode SAS dapat membantu peserta didik untuk membedakan huruf-huruf pada kalimat. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Kurniaman & Noviana (2016) yang menyebutkan bahwa metode SAS efektif diterapkan sebagai salah satu pembelajaran metode dalam proses dibandingkan metode konvensional.

D. Kesimpulan

Dalam penelitian ini siswa dapat meningkat upaya membaca dengan menggunakan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Dalam metode SAS ini, anak-anak akan belajar membaca dan menulis melalui cerita-cerita sederhana yang menggambarkan situasi-situasi nyata

seperti bermain di taman, makan di restoran, atau mengunjungi toko mainan. Metode SAS sangat cocok untuk siswa kelas bawah karena sudah diujikan sebelumnya. Selain itu, metode ini juga sejalan dengan tahapan perkembangan berpikir anak, sehingga sangat cocok digunakan di kelas bawah (Mawati, D. 2024). Metode Struktural Analisis Sintetik pendekatan (SAS) yang terbukti efektif menjadi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 SD. Kurniaman & Noviana (2016) yang menyebutkan bahwa metode SAS efektif diterapkan sebagai salah satu metode dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan metode konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib Jion Satriyo. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Sas Siswa Kelas 1 Sdn Galengdowo 2 Wonosalam. PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan, 3(3), 172–180. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i3.595>
- Dewi Kusuma, & Naela Makhbubah. (2022). Penerapan Metode Sas (Struktur Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sd.

Jendela ASWAJA, 3(01), 1–7.
<https://doi.org/10.52188/ja.v3i01.213>

Naki, M. (2024). Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Di Sekolah Dasar. *Journal of Education and Teaching Learning*, 2(2), 85–92.
<https://doi.org/10.59211/mjpjetl.v2i2.41>

Qomariah, A. C., & Sari, D. E. (2024). Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode SAS. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 23791–23797.

Sabila, I. H., & Harahap, A. R. (2023). Motivasi Belajar Baca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Nizhamiyah*, 13(2), 116.
<https://doi.org/10.30821/niz.v13i2.2444>

Utami, S., Sakti, B. P., & Suwartini, S. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Melalui Metode SAS Pada Siswa Kelas I SDN 1 Demak Ijo Tahun Pelajaran 2023 / 2024. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4).